

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan kondisi dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan salah satu proses mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dengan direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam berlangsungnya proses belajar mengajar terjadi hubungan timbal balik yang terjadi pada interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran bukan hanya sekedar pemberian materi tetapi penanaman nilai pada diri siswa yang perlu ditingkatkan. Pendidikan agama Islam adalah pembelajaran yang dilakukan untuk memberi materi mengenai Islam kepada masyarakat yang ingin mengetahui lebih jauh tentang Islam baik dari segi materi pendidikan maupun dari materi amalan yang bisa dilakukan setiap hari.²

Menurut Muhtar Yahya tujuan pendidikan Islam adalah memberikan pemahaman ajaran islam kepada peserta didik dan membentuk dan menyempurnakan akhlak manusia agar dapat hidup Bahagia di dunia dan akhirat.³ Pendidikan juga

¹ UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas)

² Yulia Syafrin et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (January 12, 2023): 73.

³ Lia Utari, Kurniawan Kurniawan, and Irwan Fathurrochman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 1 (June 29, 2020): 80

merupakan segala sesuatu yang mencakup segala bidang dalam penguasaan ilmu untuk membantu masuk kedalam kehidupan bermasyarakat yang sejahtera dan bertanggung jawab.⁴ Guru memiliki tanggung jawab atas peserta didik sehingga seorang guru harus mampu untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik hingga memiliki akhlak yang baik. Peserta didik merupakan penerus bangsa yang diharapkan sehingga diperlukan pendidikan untuk mencapai prestasi yang diinginkan tetapi terdapat banyak masalah yang terjadi dalam proses pendidikan, maka bimbingan atau arahan sangat diperlukan untuk membentuk peserta didik kearah yang benar.

Masalah yang dihadapi adalah *bullying* yang saat ini sangat memprihatinkan bagi pendidik, orang tua dan masyarakat. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat untuk mencari ilmu dan membentuk karakter akhlak anak yang baik tetapi malah menjadi tempat *bullying*. *Bullying* merupakan perlakuan yang tidak menyenangkan yang dialami seseorang ataupun seorang siswa di sekolah. Pelaku *bullying* pada umumnya adalah teman sebaya atau siswa yang lebih senior. *Bullying* tidak memiliki unsur atau jenis kelamin korban, yang menjadi korban biasanya adalah anak yang pemalu, lemah dan pendiam sehingga dapat menjadikan bahan ejekan. Dibeberapa sekolah aksi *bullying* masih sering terjadi dan tak kunjung usai sampai sekarang sehingga sekolah menjadi tempat yang menakutkan untuk para korban *bullying* yang mengakibatkan trauma.⁵ *Bullying* juga memberikan banyak dampak buruk terhadap siswa yang menjadi korban sehingga menyebabkan menurunnya prestasi siswa.

⁴ I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (July 23, 2019): 31

⁵ Bety Agustina Rahayu and Iman Permana, "Bullying di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying dan Pencegahan," *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7, no. 3 (November 26, 2019): 238

Bullying menurut Lutfi Arya adalah sebuah keinginan untuk menyakiti yang ditunjukkan secara fisik, psikis atau verbal yang membuat seseorang menderita. Perilaku ini dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat dan tidak bertanggung jawab yang dilakukan secara senang.⁶ Perilaku penindasan ini sering diabaikan hingga pada akhirnya memunculkan korban. Kasus *bullying* berbentuk kekerasan fisik ataupun mental. Pelaku *bullying* terkadang tidak sadar telah melakukan tindakan tersebut bahkan korban juga tidak sadar ketika menjadi korban *bullying*. Tindakan *bullying* antara lain adalah perkataan kasar ataupun panggilan buruk yang sering terjadi dan dianggap wajar oleh masyarakat.⁷ Pelaku *bullying* berusaha merendahkan diri seseorang sehingga memunculkan korban yang menyebabkan korban *bullying* memiliki rasa ketakutan.⁸

Guru pasti pernah menyaksikan seorang anak mengolok-olok temanya dan menertawakan seorang anak dengan maksud menghina. Peristiwa seperti itu banyak ditemukan di lingkungan sekolah dan menjadi hal yang biasa saja terjadi namun bagi korban *bullying* itu merupakan kejadian yang menakutkan dan bisa membuat trauma di kemudian hari. Permasalahan ini merupakan tanggung jawab bersama dalam proses pembimbingan pendidikan terutama guru PAI.⁹

Untuk menangani permasalahan terkait kejadian perundungan, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dalam Pasal 54 ayat (1) Undang-Undang Republik

⁶ Lutfia Arya, *Melawan bullying: menggagas kurikulum anti bullying di sekolah*, Cetakan 1 (Mojokerto, Indonesia: Sepilar Publishing House, 2018), 18.

⁷ Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (July 31, 2017): 328

⁸ Adiyono et al., "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (April 25, 2022): 650

⁹ Rahayu and Permana, "Bullying di Sekolah," 239.

Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa anak di dalam satuan pendidikan harus dilindungi. Kejahatan fisik, psikis, seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik dan atau pihak lain harus dilindungi dari tindakan kekerasan.¹⁰ Oleh karena itu, undang-undang ini menyatakan bahwa seluruh satuan pendidikan mempunyai kewajiban untuk melindungi seluruh peserta didik di lingkungan pendidikan dari segala perbuatan negatif yang dilakukan oleh pendidik, rekan kerja, dan pihak lain. Dengan kata lain, setiap satuan pendidikan berperan aktif dalam melindungi seluruh masyarakat sekitar dari potensi perilaku *bullying*.

Namun kekerasan dapat terjadi dimana dan kapan saja bahkan sulit untuk mencegah agar tidak ada kekerasan ataupun penindasan. Korban *bullying* tidak hanya ketakutan di sekolah saja, SMPN 2 Semen merupakan salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Semen. Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan ditemukan tindakan *bullying* yang terjadi di SMPN 2 Semen yaitu mengejek temannya, memanggil bukan dengan nama asli, memanggil nama orang tua, dan menjauhi teman, oleh sebab itu tindakan *bullying* harus segera diatasi karena kekerasan seringkali dianggap wajar dan sepele yang harus dibalas secara setimpal yang menjadikan tindak kekerasan ini tidak akan pernah usai tetapi malah semakin besar.¹¹

Berkaitan dengan permasalahan yang terjadi tentu pihak sekolah memiliki kewajiban dalam menangani permasalahan terjadi. Penanganan *bullying* yang terjadi di sekolah menjadi tanggung jawab seluruh guru di SMP Negeri 2 Semen termasuk guru PAI. Pada penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada guru PAI dengan alasan

¹⁰ “Undang-Undang (UU) Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak,” accessed November 29, 2023,

¹¹ Yahya, wawancara dengan guru PAI, tanggal 20 November 2023 di SMP Negeri 2 Semen

bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki tanggungjawab untuk membentuk peserta didik menjadi baik seperti apa yang diajarkan oleh agama Islam yang menguasai ilmu pengetahuan dan bersikap religious sehingga guru pendidikan agama Islam wajib mendidik para muridnya dengan mengajar sesuai dengan nilai- nilai agama Islam.

Guru pendidikan agama Islam dalam penanganan *bullying* memiliki peranan yang penting untuk membentuk moral akhlak siswa yang bernilai Islam karena dalam kesehariannya, seorang guru langsung berinteraksi dengan siswa baik dalam proses pembelajaran ataupun diluar proses pembelajaran yang dilakukan. Selain bertugas menyampaikan ilmu kepada peserta didik, guru pendidikan agama Islam juga berperan penting sebagai *murabby* (pendidik, pemerhati, pengawas), *mua'lim* (pengajar), *mu'addib* (penanam nilai).¹² Berdasarkan paparan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan dan menjadikannya sebagai judul skripsi yaitu **“Peran Guru PAI Dalam Penanganan *Bullying* di SMP Negeri 2 Semen”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana tindakan *bullying* di SMP Negeri 2 Semen?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam melakukan penanganan *bullying* di SMP Negeri 2 Semen?

¹² Faradina Nur Setianingsih, “Implementasi Manajemen Tenaga Pendidik Di Sekolah Dasar Negeri 2 Bunder,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2 (January 8, 2021): 2325.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tindakan *bullying* di SMP Negeri 2 Semen
2. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam melakukan penanganan *bullying* di SMP Negeri 2 Semen

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nanti diharapkan mempunyai manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah ilmu pengetahuan tentang peran guru pendidikan agama islam dalam melakukan penanganan *bullying*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi lembaga pendidikan dalam penanganan *bullying*.

b. Bagi guru

Dapat menjadi masukan bagi guru dalam mengatasi *bullying*, khususnya dalam menangani *bullying* di SMP Negeri 2 Semen.

c. Untuk peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang peran guru dalam menangani *bullying*.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Peran Guru PAI dalam Penanganan *Bullying* di SMP Negeri 2 Semen”. Istilah-istilah yang memerlukan penjelasan adalah sebagai berikut:

1. *Bullying*

Bullying merupakan situasi dimana terjadi penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Tindakan ini dapat membuat korban *bullying* merasa lemah dan tidak mampu melawan.¹³ *Bullying* juga sebuah rasa ingin menyakiti seseorang dengan tujuan membuat korban menderita.¹⁴

2. Peran Guru PAI

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pemain sandiwara.¹⁵ Guru merupakan orang yang memiliki keterampilan dan pengalaman untuk melaksanakan pembelajaran kepada siswa. Peran guru PAI adalah menyampaikan materi keagamaan islam, memberikan bimbingan terkait akhlak kepada siswa dan memberi nasehat kepada peserta didik agar mereka tidak melakukan tindakan *bullying*.¹⁶

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi mengenai persamaan dan perbedaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu agar tidak terjadi pengulangan kembali. Dalam

¹³ Ayu Widya Rachma, “Upaya Pencegahan *Bullying* Di Lingkup Sekolah,” *Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi* 10, no. 2 (December 29, 2022): 247

¹⁴ Rahayu and Permana, “*Bullying* di Sekolah,” 25.

¹⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 751.

¹⁶ Edi Kuswanto, “Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah” 6 (n.d.): 216.

penelitian ini telah ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul ini antara lain:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Izzatur Rohmah, 2023.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Tindakan <i>Bullying</i> di SMPN 2 Rambipuji Jember	<i>Bullying</i> yang terjadi yaitu memukul teman, mengolok-olok dan mengucilkan teman. Guru sebagai pembimbing memberikan bimbingan serta arahan kepada peserta didik saat kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah	Persamaan penelitian ini yakni memiliki tujuan yang sama yaitu mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi <i>bullying</i> dan juga metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan
2.	Firman Mansir, 2021.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kekerasan Peserta Didik di Madrasah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran lingkungan menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi terjadinya tindakan <i>bullying</i> di sekolah. Peran guru PAI diharapkan dapat merubah sikap dan perilaku melalui pembelajaran yang diberikan	Persamaan penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti yaitu jika di dalam jurnal ini peran guru dalam mencegah <i>bullying</i> sedangkan yang ingin diteliti adalah tentang peran guru PAI dalam penanganan <i>bullying</i> .
3.	Hani Fitria, 2021.	Peran Guru PAI dalam Mengatasi <i>Bullying</i> di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perilaku <i>bullying</i> yang terjadi dan paling dominan adalah perilaku <i>bullying</i> verbal dan upaya yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi adalah dengan mencari factor terjadinya <i>bullying</i> serta melakukan pendekatan kepada peserta didik untuk memberi nasehat dan peringatan.	Persamaan penelitian yaitu membahas mengenai peran guru PAI dalam mengatasi <i>bullying</i>	Pembeda penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif yang biasa disebut dengan mix method, sedangkan yang ingin peneliti pakai adalah metode kualitatif

4.	Muhammad Fahrul Aditya, 2023.	Peran Guru dalam Mencegah Aksi Bullying di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo	Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pencegahan kasus bullying diperlukan peran guru didalamnya untuk memberikan motivasi kepada siswa dengan bentuk pengertian mengenai dampak buruk jika terjadi <i>bullying</i> sehingga siswa termotivasi dan tidak melakukan aksi <i>bullying</i> di sekolah	Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif	Penelitian ini membahas tentang peran guru dalam mencegah <i>bullying</i> sedangkan yang akan diteliti adalah peran guru dalam penanganan bullying dan lokasi tempat penelitian dilakukan
5.	Tika Khoirunisa, 2023.	Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> Pada Siswa di MTsN 1 Magetan	Hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bentuk bullying yang terjadi pada siswa dan Upaya yang telah dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut adalah menanamkan nilai-nilai keislaman pada diri siswa dan memberi nasehat kepada siswa yang berperilaku kurang baik.	Persamaan penelitian ini adalah pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi	Perbedaan penelitian adalah lokasi tempat penelitian dilakukan

Berdasarkan beberapa referensi penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas terdapat perbedaan dengan yang akan peneliti teliti, baik dari subjek penelitian, objek penelitian dan lokasi penelitian. Tidak ada penelitian terdahulu yang sama persis dengan yang akan diteliti yaitu terkait “Peran Guru PAI dalam Pencegahan *Bullying* di SMP Negeri 2 Semen”.